

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Menurut Creswell (2014) dalam (Jailani, 2023), penelitian kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka untuk menggambarkan dan menguji hubungan antar variabel. Metode ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena melalui data yang terukur dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi untuk populasi lebih luas serta memberikan bukti yang objektif. Deskriptif adalah studi tentang fenomena atau kejadian tertentu (Maksum, 2012:68 dalam Presdenta, 2022).

Menurut Sugiyono (2007), metode penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data dari lingkungan alamiah. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur, baik pada populasi besar maupun kecil (Nana & Elin, 2018). Menurut Notoatmojo (2010), penelitian *Cross Sectional* adalah studi yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dan efek melalui pendekatan observasional, dengan pengumpulan data dilakukan sekali saja pada subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013), *Cross Sectional* adalah penelitian yang mempelajari objek dalam periode waktu tertentu tanpa berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengumpulkan data dan melaksanakan penelitian. Pemilihan lokasi harus relevansi dengan topik penelitian (Suwarma Al Muchtar, 2015) dalam (Siagian *et al.*, 2022). Lokasi penelitian ini akan dilakukan di tim yang tergabung dalam Asosiasi Futsal Kabupaten Sumedang

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006), subjek penelitian adalah individu atau objek yang menjadi fokus penelitian. Ini berkaitan dengan unit analisis yang menjadi pusat perhatian/sasaran peneliti (Suriani & Jailani, 2023). Menurut Nanang Martono (2015), populasi adalah seluruh objek atau subjek dalam area tertentu yang memenuhi kriteria secara relevan dengan topik penelitian. (Suriani & Jailani, 2023). Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh atlet di tim yang tergabung pada Asosiasi Futsal Kabupaten Sumedang yaitu sebanyak 850 atlet putra dan 225 atlet putri jadi total keseluruhan adalah 1.075 orang. Kriteria yang ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
 - a. Atlet yang berusia 18-25 Tahun
 - b. Atlet di tim yang tergabung pada Asosiasi Futsal Kabupaten Sumedang (AFKAB)
 - c. Atlet yang sedang aktif latihan dan bertanding
2. Kriteria eksklusi
 - a. Atlet yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Tim yang menolak berpartisipasi dalam penelitian

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Tim Putri	Populasi
Quanin	33
Aldysnira	61
Porza	25
Owl Jatinangor	20
Cardova	56
Project	30
Total	225

Tim Putra	Populasi
Quanin	101
Perkasa	30
Aldysnira	120
Gadjah Agung	70
AFS	105
Porza	25
Cardova	65
HJM	50
Ultras Javier	30
Panra	30
D'champ Main Hati	30
OWL Jatinangor	30
RANC	50
SC 49	12
Union	50
DKK	20
Keratumpai	17
Citraloka	15
Total	850

3.4 Teknik Sampling dan Besar Sampel

Menurut Arikunto (2006) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Amin *et al.*, 2021). Teknik pengambilan sampel membantu peneliti memilih metode yang sesuai untuk jenis penelitian (Firmansyah, 2022). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Amin *et al.*, 2021). Jenis sampling pada penelitian ini yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel yang memiliki anggota homogen dan terbagi ke dalam strata secara proporsional (Amin *et al.*, 2021).

Dalam menentukan sampel dilakukan perhitungan dengan menggunakan tabel isaac dan michael dengan jumlah populasi 1.075 dibulatkan menjadi 1.100 maka didapatkan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebanyak 265 orang. Semua tim tidak dijadikan sampel karena tidak masuk kriteria dan jika

dimasukan maka populasi tersebut akan terambil sedangkan tim tersebut di eksklusi, maka pengambilan sampel dilakukan sesuai kriteria terlebih dahulu yaitu didapatkan jumlah keseluruhan yaitu 326 orang. Setelah itu, dilakukan perhitungan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = ukuran sampel berdasarkan kelompok

N_i = total sampel kelompok

N = total sampel keseluruhan

n = ukuran sampel yang diperlukan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan didapatkan bahwa sampel penelitian dalam kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Nama Tim	Sampel Kelompok	Ukuran Sampel
Quanin	40	33
Perkasa	12	10
Aldysnira	32	26
Gadjah Agung	25	20
AFS	58	47
Porza	15	12
Cardova	5	4
HJM	16	13
Ultras Javier	10	8
Panra	7	6
D'Champ Main Hati	6	5
Owl Jatinangor	7	6
Dewi Quanin	23	19
Aldysnira Putri	27	22
Porza Female	32	26
Owl Jatinangor Putri	10	8
Total	326	265

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002:110) dalam (Pranyoto, 2021). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah kumpulan pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden Arikunto (2010) dalam (Sihotang, 2023). Kuesioner penelitian menggunakan *Google Form* yang akan disebarakan kepada atlet yang menjadi sampel penelitian dan diisi secara *self assessment*.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) dalam (Hikmah, 2017), variabel penelitian adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki perbedaan dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan diinterpretasikan.

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Darmanah (2019) dalam (Lestari, 2023) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, dan pengaruhnya bisa bersifat positif atau negatif terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *warming up* yang mengukur frekuensi, durasi, intensitas dan jenis gerakan/teknik

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Darmanah (2019) dalam (Lestari, 2023), variabel dependen adalah variabel yang terpengaruhi atau variabel yang merupakan hasil dari adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kejadian *ankle sprain* yang mengukur gejala, nyeri, aktivitas kehidupan sehari-hari, olahraga dan rekreasi, serta kualitas hidup.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang diberikan untuk suatu variabel dengan mendeskripsikan makna, spesifikasi kegiatan, atau operasional yang dibutuhkan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 2005) dalam (Pranyoto, 2021). Definisi operasional variabel adalah petunjuk yang menjelaskan cara mengukur suatu variabel dengan definisi yang dapat diamati

dan diukur. Definisi ini sangat penting karena membantu menentukan sampel yang sesuai untuk penelitian (Maharani & Syarif, 2022). Berikut definisi operasional pada penelitian ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala
<i>Warming Up</i>	Rangkaian latihan yang melibatkan seluruh otot dan persendian untuk mempersiapkan tubuh agar bisa melakukan olahraga dengan optimal dan mencegah terjadinya cedera	1. Frekuensi 2. Durasi 3. Intensitas 4. Teknik/gerakan	Pengukuran menggunakan total skor yang diperoleh dari pengukuran skala <i>Likert</i> dengan nilai 1-5 dengan hasil dilihat dari median karena data tidak berdistribusi normal yaitu jika nilai < median maka kategori kurang baik dan jika nilai $\geq$ median maka kategori baik	Kuesioner	Interval
Kejadian <i>Ankle Sprain</i>	Insiden terjadinya regangan atau robekan	1. Gejala 2. Nyeri	Pengukuran menggunakan total skor yang diperoleh dari	Kuesioner <i>Foot and Ankle Outcome</i>	Rasio

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala
	berlebihan pada ligamen pergelangan kaki atau disebut juga keseleo pergelangan kaki	3. Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari 4. Olahraga dan Rekreasi 5. Kualitas Hidup	pengukuran menggunakan skala <i>Likert</i> 0-4 dengan hasil dilihat dari median karena data tidak berdistribusi normal yaitu jika nilai < median maka kategori kurang baik dan jika nilai $\geq$ median maka kategori baik	<i>Score</i> (FAOS)	

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena yang diamati, baik alam maupun sosial. Menurut Purwanto (2018) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, dirancang sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang mendasarinya (Sukendra & Atmaja, 2023).

Instrumen pada penelitian ini menggunakan 2 jenis kuesioner yang akan di uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *Likert* digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi orang tentang berbagai isu sosial (Pranyoto, 2021). Skala menggunakan nilai Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah untuk mengukur:

1. Kejadian *Ankle sprain*

Kuesioner yang digunakan dalam pengukuran kejadian *ankle sprain* yaitu menggunakan *Foot and Ankle Outcome Score* (FAOS) yang dibuat oleh Dr. Ewa M. Roos, Dr. Sveinbjörn Brandsson, dan Dr. Jon Karlsson pada tahun 2001 dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Kuesioner ini mencakup 42 butir pertanyaan yang terbagi menjadi 5 subskala: gejala (7 butir), nyeri (9 butir), aktivitas kehidupan sehari-hari (17 butir), olahraga dan rekreasi (5 butir), serta kualitas hidup (4 butir).

2. *Warming Up*

Kuesioner ini mencakup 16 butir pertanyaan yang terbagi menjadi 4 subskala: frekuensi (1 butir), durasi (5 butir), intensitas (5 butir), jenis/teknik gerakan (6 butir)

Tabel 3.4 Soal Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Butir
<i>Warming up</i>	Frekuensi	1
	Durasi	2,3,4,5
	Intensitas	6,7,8,9
	Jenis/Teknik Gerakan	10,11,12,13,14,15,16
Kejadian <i>Ankle sprain</i>	Gejala	1,2,3,4,5,6,7
	Nyeri	8,9,10,11,12,13,14,15,16
	Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33
	Olahraga dan Rekreasi	34,35,36,37,38
	Kualitas Hidup	39,40,41,42

3.9 Uji Coba Instrumen

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan instrumen valid dan reliabel. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner dipahami

dengan benar. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpul data harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar menghasilkan informasi yang terpercaya (Alfadhillah, 2024).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengecek apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksud, sehingga data yang diperoleh menjadi akurat (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Menurut Sugiyono (2014), validitas instrumen dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Validitas konstruksi: diuji dengan berkonsultasi pada ahli terkait aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori.
- 2) Validitas isi: diuji dengan membandingkan isinya terhadap materi yang telah diajarkan.
- 3) Validitas eksternal: diuji dengan membandingkan kriteria instrumen dengan fakta di lapangan.

Teknik uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* dengan alat bantu program *JASP 0.19.0.0 for windows*. Uji ini dilakukan dengan perhitungan angka r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid karena berhubungan signifikan dengan total skor. Jika r hitung $< r$ tabel atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid karena tidak berhubungan signifikan dengan total skor (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas kepada responden sebanyak 30 orang dari atlet tim yang tergabung dalam Asosiasi Futsal Kabupaten Bandung. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang maka nilai r tabel pada uji validitas dengan taraf signifikansi 0,05% yaitu 0,361. Hasil uji validitas pada kuesioner mengenai *warming up* dengan jumlah item keseluruhan sebanyak 16 item dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada kuesioner mengenai kejadian *ankle sprain* didapatkan hanya 39 item yang valid dari total item keseluruhan 42 item, item yang tidak valid meliputi pertanyaan no 3, 35, dan 39.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memastikan bahwa alat pengumpul data dapat diandalkan. Analisis ini hanya dilakukan pada item pertanyaan yang sudah terbukti valid, bukan pada semua butir yang belum diuji. Uji ini dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010) dalam (Pratama, 2020). Penelitian ini menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* dengan alat bantu program *JASP 0.19.0.0 for windows*. Jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$, maka item dalam kuesioner dianggap dapat diandalkan (*reliable*) dan jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,60$, maka item tersebut dianggap tidak andal (*not reliable*) (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Berdasarkan analisa data dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* $< 0,60$ diperoleh reliabilitas pada kuesioner *warming up* yaitu 0,949 dan kuesioner *ankle sprain* 0,937 yang artinya kedua kuesioner ini dapat diandalkan (*reliable*).

3.10 Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan 6 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pertama

Melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data dalam menunjang penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada pelatih dan atlet tim serta pihak Asosiasi Futsal Kabupaten Sumedang

2. Tahap kedua

Tahap selanjutnya yaitu pemilihan populasi dan sampel penelitian. Populasi sebanyak 1.075 orang kemudian pengambilan sampel dilakukan menggunakan tabel Isaac dan Michael, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 265 orang. Penentuan sampling dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis pengambilan sampling *proportionate stratified random sampling*.

3. Tahap ketiga

Membuat instrumen penelitian berupa kuesioner yang kemudian diuji validitas dan reliabilitas

4. Tahap keempat

Selanjutnya melakukan izin penelitian dengan memberikan penjelasan penelitian kepada subjek, dan pelatih. Penjelasan disertai dengan *informed consent* kepada subjek penelitian yang secara sukarela berhak untuk bersedia atau tidak bersedia mengikuti penelitian.

5. Tahap kelima

Subjek penelitian akan diberikan kuesioner penelitian dengan 2 jenis kuesioner penelitian dan akan diisi secara *self assessment*

6. Tahap keenam

Setelah melakukan penelitian dan diperoleh hasil dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan *JASP 0.19.0.0 for windows* untuk mengukur hubungan antara *warming up* dengan kejadian *ankle sprain* pada atlet futsal di Kabupaten Sumedang.

Menurut (Kristyaningsih, 2020), langkah-langkah pengolahan data meliputi:

- a. *Editing* yaitu memeriksa validitas data, kelengkapan kuesioner, dan kejelasan jawaban.
- b. *Coding* yaitu mengklasifikasikan data sesuai kategori untuk memudahkan pengelompokan.
- c. *Processing* yaitu memproses data agar siap dianalisis, termasuk memasukkan data ke dalam database.
- d. *Cleaning* yaitu mengecek dan mengoreksi data yang telah diinput.
- e. *Tabulating* yaitu mengorganisir data agar mudah dihitung, disusun, dan dianalisis.

3.11 Pertimbangan Etik

Menurut Martono (2015), etika penelitian adalah pedoman perilaku peneliti selama penelitian, mencakup penyusunan desain, pengumpulan data, penyusunan laporan, hingga publikasi hasil. Etika ini melibatkan norma sopan-santun, hukum, dan moral yang memastikan penelitian dilakukan dengan baik dan jujur (Maharani & Syarif, 2022). Sebelum memulai penelitian ini telah dilakukan terlebih dahulu uji etik di Rumah Sakit Islam Malang dengan

No.56/KEPK/RSI-U/XI/2024 ditetapkan pada 26 November 2024. Dengan begitu, maka penelitian ini telah layak dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Pada penelitian ini memperhatikan terkait etika penelitian yang merujuk kepada beberapa sumber mengenai prinsip etika penelitian.

Terdapat beberapa prinsip etika penelitian menurut Maharani & Syarif (2022) yaitu sebagai berikut :

1. Menghormati dan menghargai

Memastikan mereka mendapatkan informasi yang jelas dan kebebasan memilih tanpa paksaan, melalui formulir persetujuan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan

Memastikan tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian dalam publikasi

3. Menjaga prinsip keadilan dan kesetaraan

Memastikan semua subjek diperlakukan dengan baik, dan risiko serta manfaat yang didapatkan oleh peneliti dan subjek penelitian seimbang.

4. Mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari penelitian

Meminimalkan risiko bagi subjek dan menghentikan partisipasi jika subjek tidak bersedia melanjutkan penelitian

3.12 Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengkonsolidasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data dari lapangan, data kuantitatif akan diperiksa secara statistik. (Sihotang, 2023). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistika deskriptif. Menurut Sholikhah (2016) dalam (Martias, 2021) menyebutkan bahwa statistika deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengatur, dan mengolah data, sehingga dapat disajikan secara jelas dan memberikan gambaran mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode analisis data yang hanya memperhatikan satu variabel, tanpa melihat hubungan antara variabel. Tujuannya adalah untuk menggambarkan variabel tersebut secara deskriptif, bukan untuk mengungkapkan hubungan. (Dwiastuti, 2017) dalam (Arifin *et al.*, 2022). Analisis univariat dengan menggunakan data distribusi frekuensi digunakan untuk menampilkan frekuensi variabel yang diteliti, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Pada penelitian ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dari *warming up* dan kejadian *ankle sprain*

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel, baik dalam konteks perbandingan, asosiasi, maupun korelasi (Suryono, 2013) dalam (Arifin *et al.*, 2022). Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara *warming up* dengan kejadian *ankle sprain*. Uji hipotesis menggunakan *JASP 0.19.0.0 for windows* dengan signifikansi ditetapkan $p < 0,05$ menggunakan uji pearson jika data berdistribusi normal dan uji spearman jika data tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai untuk variabel *warming up* adalah 0,088 dengan nilai p 0,034 dan pada variabel kejadian *ankle sprain* hasil nilai yaitu 0,124 dengan nilai $p < 0,001$. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal, karena nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji spearman. Hasil dari uji spearman akan diuji keeratannya dengan mengacu pada pedoman derajat hubungan menurut Sugiyono 2018 dalam (Jabnabillah & Margina, 2022) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5 Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

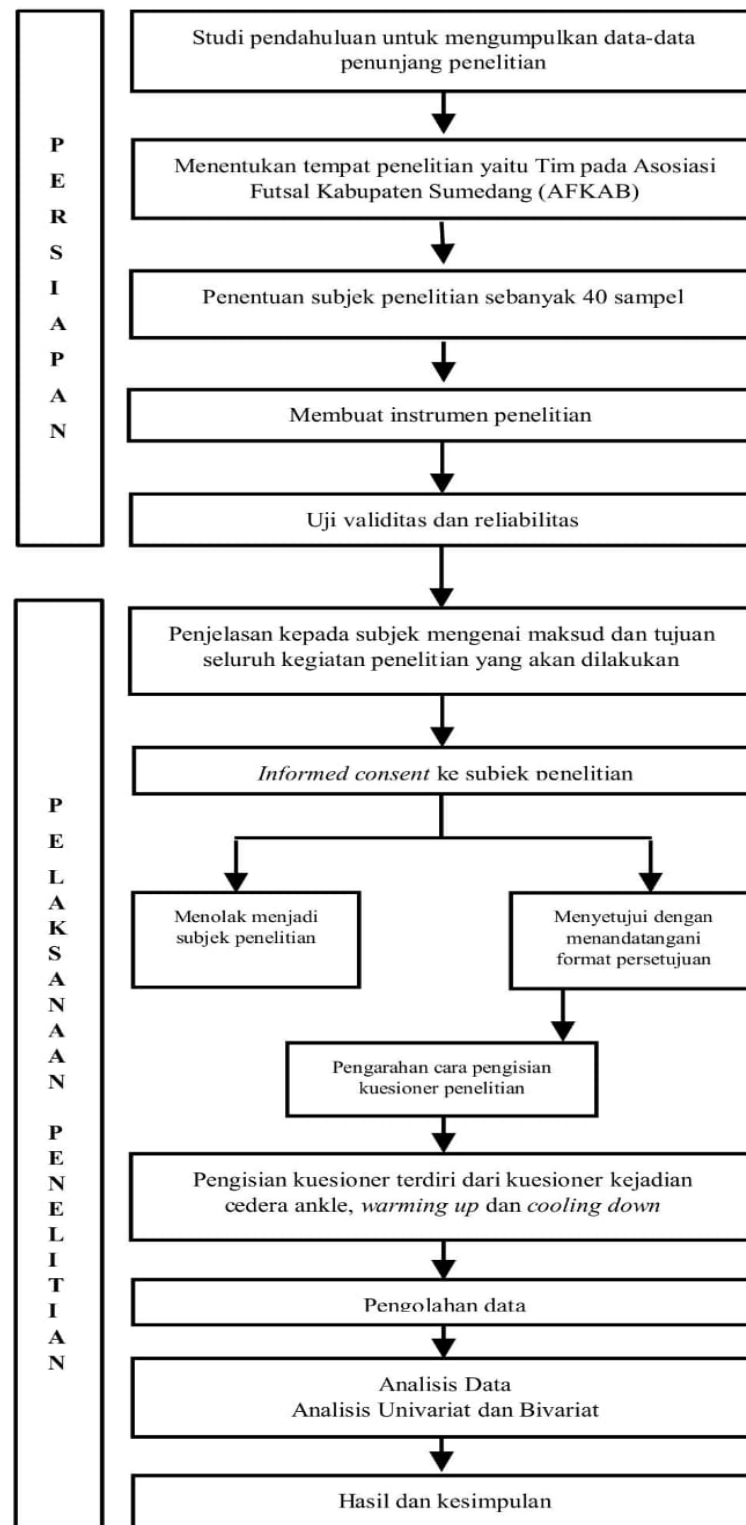
3.13 Hipotesis

Menurut Rogers (1966), hipotesis adalah dugaan awal yang digunakan untuk mengembangkan teori atau eksperimen dan diuji. Menurut Creswell & Creswell (2018), hipotesis adalah pernyataan yang menjelaskan hubungan yang diharapkan antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Abdullah (2015) menyebut hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu diteliti untuk menguji kebenarannya (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0): tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *warming up* dengan kejadian *ankle sprain* pada atlet futsal di Kabupaten Sumedang.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): terdapat hubungan yang signifikan antara *warming up* dengan kejadian *ankle sprain* pada atlet futsal di Kabupaten Sumedang

3.14 Alur Penelitian



Bagan 3.1 Alur Penelitian

3.15 Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Penyusunan proposal dan pengusulan penelitian										
2	Seminar Proposal										
3	Uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang telah dibuat dan menghubungi pihak terkait untuk studi pendahuluan										
4	Pembuatan uji etik penelitian										
5	Pelaksanaan penelitian meliputi <i>informed consent</i> , persetujuan dan pengisian kuesioner										
6	Pengolahan data hingga analisis data penelitian										
7	Penyusunan laporan hasil akhir penelitian (skripsi)										
8	Seminar nasional hasil penelitian										
9	Revisi dan pengumpulan skripsi										